

EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA TERHADAP MAKANAN KHAS TORAJA**Ethnomathematic Exploration Of Toraja's Special Food****Jainuddin^{1*}, Lisa Gabriela Rapa²⁾, Nur Rezky Ramadhan³⁾ & Mubarik⁴⁾**Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Bosowa, Makassar-Indonesia^{1,2,3)}Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia⁴⁾**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep-konsep geometri dari makanan khas yang ada di Toraja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yaitu pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (fieldwork) yang intensif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggali informasi melalui kepustakaan, wawancara kepada warga sekitar yang mengetahui tentang budaya/objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan terdapat konsep geometri pada makanan khas Toraja. Konsep bangun datar yang ditemukan ada tiga yaitu belah ketupat pada makanan deppa tori', persegi panjang pada makanan jipang, dan lingkaran pada njo' deppa (kue bolu khas Toraja). Sedangkan konsep bangun ruang yang ditemukan adalah tabung yang terdapat pada makanan pa' piong dan kerucut pada kaledo (lepet ketan). Konsep geometri yang ada pada makanan khas Toraja dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di kelas agar mudah dipahami siswa karena sumber belajar berasal dari lingkungan siswa.

Kata Kunci: Etnomatematika, Budaya, Geometri, Makanan, Toraja**Abstract**

This study aims to explore geometry concepts from typical foods in Toraja. This research is a qualitative study with an ethnographic approach, namely an empirical and theoretical approach aimed at getting an in-depth description and analysis of culture based on field research. In this study the data collection technique carried out was to explore information through the literature, interviews with local residents who knew about the culture/object under study. The results showed that there was a geometry concept in Toraja specialties. The concept of flat shapes found there are three, namely rhombus in the food denta tori', rectangle in jipang food, and a circle in njo' dumb (typical Toraja sponge cake). Whereas the concept of building space found is the tube found in the food pa' piong and cone in calledo (lepet sticky rice). The concept of geometry in Toraja specialties can be used for learning in class so that students are easily understood because learning resources are targeted from the student environment.

Keywords: Ethnomatematics, Culture, Geometry, Food, Toraja**Correspondence***

jainuddin@universitasbosowa.ac.id

Received 03 December 2021, Revised 08 January 2022, Accepted 14 February 2022

doi: 10.22487/j24775185.2021.v10.i1.pp-pp

PENDAHULUAN

Matematika dalam kehidupan sehari-hari memiliki peranan yang sangat penting dimana dalam melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari manusia selalu menggunakan konsep matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam menunjang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wulandari, 2020). Sehingga dapat dikatakan bahwa matematika pada dasarnya tidak bisa lepas dari aktivitas kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Abdullah (2017), hal ini seharusnya membuat matematika mudah dipahami oleh siswa. Namun pada kenyataannya, matematika menjadi momok menakutkan bagi siswa. Dalam suatu pembelajaran matematika, banyak siswa yang menganggap bahwa matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga biasanya siswa cenderung menemukan banyak kesulitan dalam pembelajaran dan bahkan mengalami kecemasan terhadap matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumayani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika di sekolah selama ini siswa masih menganggap bahwa matematika itu sulit, terlalu abstrak, banyak rumus dan sebagainya, ini karena pembelajaran matematika di sekolah terlalu formal dan tidak sesuai dengan apa yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tandililing (2015), penggunaan konsep-konsep matematika dalam budaya oleh suatu kelompok masyarakat tertentu atau suku tertentu inilah yang dikenal sebagai etnomatematika. Ide-ide matematika ini muncul secara alami, melalui pengetahuan dan pandangan suku atau kelompok masyarakat tertentu ataupun individu tertentu tanpa melalui suatu pendidikan atau pelatihan formal. Aktivitas yang dilakukan dalam suatu masyarakat secara tidak sadar memiliki kaitan dengan matematika, hanya saja tidak disadari bahwa hal tersebut berhubungan langsung dengan pembelajaran. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan terhadap pemahaman masyarakat akan pembelajaran matematika yang berhubungan dengan kebudayaan. Budaya berlaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sedangkan matematika adalah cabang ilmu yang digunakan untuk menyelesaikan masalah alam, sosial, permasalahan sehari-hari maupun budaya (Jannah, 2019). Etnomatematika adalah suatu studi pembelajaran matematika yang berkaitan dengan kebudayaan. etnomatematika secara istilah menurut D'Ambrosio dalam Rachmawati (2012) diartikan sebagai:

“The mathematics which is practiced among identifiable cultural groups such as nationaltribe sociestis, labour groups, children of cerryain age brackets and professional classes”
Artinya: matematika yang dipraktekkan diantara kelompok budaya diidentifikasi seperti masyarakat nasional suku, kelompok buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional. Berdasarkan defenisi etnomatematika diatas, maka dapat disimpulkan bahwa etnomatematika dalam kehidupan budaya sehari-hari masyarakat selalu memiliki keterkaitan dengan aktivitas matematika seperti menghitung, mengukur, mengelompokkan, dan merancang suatu bangunan. Etnomatematika didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika (Rachmawati, 2012). Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki berbagai macam keberagaman budaya yang ada di setiap daerah mulai dari suku, agama, ras, bahasa, dan lain sebagainya. Keberagaman inilah yang mencetuskan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Meski memiliki keragaman, tapi Indonesia tetaplah satu kesatuan. Menurut Wahyuni, dkk (2013) menyatakan bahwa pendidikan dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh, berlaku dalam suatu masyarakat dan pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap inividu dalam masyarakat.

Toraja merupakan salah satu suku minoritas yang ada di Indonesia. Toraja terkenal dengan beragam keunikan budayanya yang khas. Suku Toraja merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia yang masih kental tentang kebudayaannya. Suku Toraja masih tetap mempertahankan adat dan kebudayaan yang telah diturunkan dari nenek moyangnya hingga di zaman milenial saat ini. Salah satu kebudayaan yang ada di Toraja adalah makanan khas Toraja atau makanan tradisional. Namun, dalam kehidupan sehari-hari biasanya masyarakat tidak menyadari akan adanya pembelajaran matematika yang terkandung pada suatu kebudayaan khususnya pada makanan khas Toraja. Ketika menikmati suatu hidangan tersebut, biasanya hanya dinikmati saja tanpa menyadari akan pemaknaan matematika dalam suatu bentuk makanan tersebut. Makanan khas Toraja ini sering disajikan dalam acara-acara yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat Toraja seperti acara rambu tuka' dan acara rambu solo'. Hal ini menyebabkan makanan khas Toraja masih familiar di era saat ini. Sehubungan dengan itu maka peneliti tertarik untuk mengeksplor etnomatematika dari makanan khas yang ada di Toraja agar menjadi sebuah inovasi baru dalam mengenalkan budaya dengan melalui pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Dengan demikian, melalui eksplorasi etnomatematika terhadap makanan khas Toraja diharapkan bisa menjadi solusi dalam mengenalkan konsep-konsep geometri bangun datar dan bangun ruang. Makanan khas Toraja sendiri merupakan ciri khas masyarakat Toraja dalam mengenalkan cita rasa makanan sesuai dengan budaya yang dimiliki kepada orang lain.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang etnomatematika terhadap makanan khas Toraja. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan etnografi yaitu pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan berdasarkan penelitian lapangan (fieldwork) yang intensif. Pendekatan ini memusatkan usaha untuk menemukan bagaimana masyarakat mengorganisasikan budaya mereka dalam pikiran mereka dan kemudian menggunakan budaya tersebut dalam kehidupan, budaya tersebut ada dalam pikiran manusia (Rakhmawati, 2016). Penelitian ini dilakukan guna menggali informasi tentang konsep-konsep geometri pada makanan khas Toraja. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Toraja dengan subjek penelitian ini yakni warga sekitar yang mengetahui tentang budaya/objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memiliki peran sebagai instrument utama dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman yakni melalui pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dimana data yang diperoleh dalam bentuk setengah jadi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data akan diberikan penjelasan berupa uraian jawaban dari pertanyaan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian berupa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil data diperoleh dari pengumpulan data penelitian diperoleh bahwa ada begitu banyak makanan khas yang ada di Toraja yang dapat mengandung unsur konsep matematika khususnya pada konsep geometri bangun datar dan bangun ruang. Makanan khas Toraja tersebut dapat dijadikan pula sebagai salah satu cara dalam mengenalkan cita rasa nikmat dari makanan Toraja sembari mempelajari konsep geometri dari bentuk makanan khas tersebut untuk juga mempelajari kebudayaan masyarakat Toraja. Adapun hasil penelitian yang diperoleh akan dijelaskan sebagai berikut.

Makanan Khas Toraja

Toraja merupakan salah satu daerah yang memiliki kebudayaan yang unik. Tak hanya pada budaya, Toraja juga memiliki makanan khas yang menjadi suatu ciri khas oleh-oleh dari Toraja. Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh makanan khas yang ditemukan berupa kue tradisonal dan makanan tradisional yang sampai saat ini masih populer karena selalu dinikmati dalam setiap rangkaian upacara adat di Toraja. Sehingga tidak heran jika masyarakat Toraja hingga kini masih menjaga dan melestarikan setiap kebudayaan di Toraja. Makanan khas Toraja tersebut, diantaranya *deppa tori'*, *pa' piong*, *jipang*, *njo' deppa* (kue bolu khas Toraja), dan *kaledo* (lepet ketan).

1. *Deppa Tori'*

Deppa tori' adalah salah satu makanan khas Toraja yang biasa dijadikan oleh-oleh ketika berkunjung ke Toraja. *Deppa tori'* ini terbuat dari tepung beras, gula merah, dan biji wijen. Dalam pelaksanaan upacara adat masyarakat Toraja, *deppa tori'* ini selalu menjadi kue yang wajib ada karena memiliki cita rasa yang khas. Sehingga seiring perkembangan zaman, masyarakat Toraja membuat inovasi baru dalam mengembangkan

varian rasa *deppa tori* dimana kue ini awalnya berwarna coklat yang ditaburi dengan biji wijen yang kemudian dikembangkan dengan varian berwarna putih dengan cita rasa berbeda dari *deppa tori* asli karena terbuat dari bahan yang berbeda. Tak heran jika *deppa tori* ini selalu dijadikan sebagai salah satu oleh-oleh khas dari Toraja.

2. Pa' Piong

Pa-piong adalah masakan khas Toraja yang terdiri atas daun mayana dengan campuran daging (babi, ayam, ikan) dan bumbu-bumbu lainnya yang dimasukkan ke dalam batang bambu dan kemudian dibakar. Adapun varian lain dari *pa' piong* ini adalah *pa' piong* yang terbuat dari beras ketan putih atau hitam dan santan atau dalam bahasa Toraja disebut dengan *pa' piong bo'bo*. *Pa' piong* memiliki ciri khas sebagai salah satu makanan yang banyak diminati oleh masyarakat Toraja dimana dalam upacara adat makanan khas yang satu ini selalu dijadikan sebagai menu lauk utama yang dibagikan kepada tamu undangan atau masyarakat yang hadir mengikuti upacara adat yang dilakukan baik upacara adat *rambu solo* ataupun *rambu tuka*. Tetapi, varian *pa' piong bo'bo* dibuat khusus pada acara pengucapan syukur ketika masyarakat Toraja selesai melakukan panen sebagai suatu tanda ungkapan syukur yang bisa juga menjadi cemilan khas Toraja.

3. Jipang

Jipang merupakan makanan khas Toraja yang terbuat dari beras ketan putih atau hitam yang dimasak terlebih dahulu dan dikeringkan kemudian digoreng dengan menggunakan minyak pada suhu panas. Setelah itu bahan lain seperti gula pasir dilelehkan dengan mencampurkan asam dan kacang lalu dicampur dengan nasi yang sudah digoreng untuk kemudian dicetak dengan menggunakan cetakan tradisional yang kemudian di bagi-bagi dengan bentuk yang sama.

4. Njo' Deppa (Kue Bolu Khas Toraja)

Njo' deppa atau kue bolu khas Toraja merupakan salah satu kue tradisional khas Toraja yang terbuat dari bahan-bahan seperti tepung terigu atau tepung beras ketan, gula, mentega, telur, baking soda, tpm, vanili, pewarna makanan, dan pengembang makanan (baking powder atau sprite). *Njo' deppa* ini juga selalu digunakan ada dalam setiap rangkaian upacara adat masyarakat Toraja untuk diberikan kepada tamu undangan yang hadir sehingga tidak heran jika tetap populer hingga saat ini.

5. Kaledo (Lepet Ketan)

Kaledo atau lepet ketan merupakan salah satu makanan khas Toraja yang terbuat dari tepung beras ketan, gula pasir atau gula merah, dan kelapa parut yang dicampur kemudian di bungkus menggunakan daun pisang yang dibentuk menyerupai kerucut. *Kaledo* ini biasanya dibuat oleh masyarakat Toraja ketika akan menggelar suatu acara adat berupa syukuran yang digunakan sebagai cemilan untuk dibagikan kepada tamu yang datang ke acara tersebut.

Konsep Matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, makanan khas Toraja merupakan salah satu ciri khas yang di dalamnya mengandung konsep matematika. Adapun dari makanan khas Toraja yang telah dijelaskan sebelumnya, jika diamati dengan seksama

maka dapat dilihat bahwa bentuk-bentuk makanan khas tersebut terlihat menyerpai bentuk belah ketupat, tabung, dan persegi panjang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada makanan khas Toraja mengandung konsep geometri bangun datar dan bangun ruang.



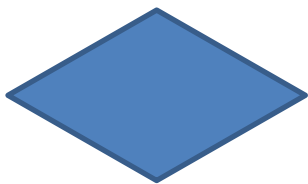
(a)



(b)



(c)



Konsep Belah Ketupat



Konsep Tabung



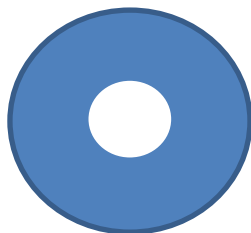
Konsep Persegi Panjang



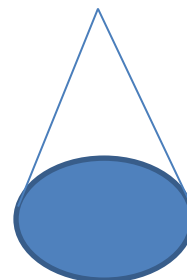
(d)



(e)



Konsep Lingkaran



Konsep Kerucut

Gambar 1. Etnomatematika pada bentuk (a) *deppa tori'*, (b) *pa' piong*, (c) *jipang*, (d) *njo' deppa*, dan (e) *kaledo*

Pembelajaran Matematika

Berdasarkan konsep geometri pada makanan khas Toraja tersebut, berikut ini penjelasan dari setiap konsep geometri yang ditemukan pada *deppa tori'*, *pa' piong*, *jipang*, *njo' deppa*, dan *kaledo*.

1. Belah Ketupat

Berdasarkan hasil analisis pada gambar *deppa tori'* di atas, menunjukkan bahwa pada *deppa tori'* terdapat konsep geometri bangun datar berupa belah ketupat. Belah ketupat adalah bangun datar yang memiliki empat buah sisi dengan bentuk yang hampir sama dengan persegi. Adapun sifat-sifat belah ketupat adalah sebagai berikut:

- a. Belah ketupat memiliki empat buah sisi dengan ukuran yang sama panjang dan memiliki empat buah titik sudut.
- b. Memiliki dua pasang sudut yang berhadapan dengan ukuran yang sama besar.
- c. Memiliki dua diagonal yang saling berpotongan tegak lurus.
- d. Memiliki dua buah simetri putar tingkat.
- e. Memiliki dua buah simetri lipat.

2. Tabung

Berdasarkan hasil analisis pada gambar *pa' piong* diketahui bahwa pada *pa' piong* terdapat konsep geometri yaitu bangun ruang berupa tabung. Tabung sendiri adalah bangun ruang yang terbentuk oleh dua buah lingkaran identik dan sejajar serta sebuah bangun persegi panjang menyelimuti kedua lingkaran tersebut. Adapun sifat-sifat tabung adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki alas dan tutup yang berbentuk lingkaran
- b. Jarak antara lingkaran tutup dan lingkaran alas disebut dengan tinggi tabung
- c. Jaring tabung berupa satu buah persegi panjang dan dua buah lingkaran
- d. Bidang tegak tabung itu berupa lengkungan yang disebut juga dengan selimut tabung.

3. Persegi Panjang

Berdasarkan hasil analisis pada gambar *jipang* di atas, diketahui bahwa pada kue *jipang* terdapat konsep geometri berupa persegi panjang. Persegi panjang merupakan salah satu jenis bangun datar yang termasuk ke dalam segiempat karena pada persegi panjang terdapat empat buah sisi dengan dua pasang sisi yang saking berhadapan dan sejajar serta memiliki ukuran panjang sisi yang sama besar. Adapun sifat-sifat persegi panjang adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki empat buah sisi dan juga memiliki 4 buah titik sudut.
- b. Memiliki dua buah sumbu simetri dan 2 buah simetri putar tingkat.
- c. Memiliki empat buah sudut yang sama besar yaitu sudut siku-siku 90 derajat.
- d. Memiliki dua diagonal dengan ukuran yang sama panjang dan saling berpotongan serta juga membagi dua sama panjang.
- e. Memiliki dua sisi yang berhadapan sama panjang.
- f. Memiliki sisi yang berhadapan sejajar.

4. Lingkaran

Berdasarkan hasil analisis pada gambar *njo' deppa* atau kue bolu khas Toraja di

atas, diketahui bahwa pada kue tersebut mengandung konsep geometri bangun datar yaitu lingkaran. Lingkaran adalah kumpulan titik-titik yang berjarak sama terhadap titik tertentu atau yang disebut dengan pusat lingkaran. Adapun sifat-sifat lingkaran sebagai berikut:

- a. Jumlah derajat lingkaran sebesar 360°
- b. Memiliki satu titik pusat
- c. Memiliki simetri lipat dan simetri putar yang jumlahnya tidak terhingga
- d. Memiliki jari-jari yang menghubungkan titik pusat dengan titik busur lingkaran
- e. Memiliki diameter yang membagi lingkaran menjadi dua sisi seimbang

5. Kerucut

Berdasarkan hasil analisis pada gambar *kaledo* atau lepet ketan di atas, diketahui bahwa pada kue tersebut mengandung konsep geometri bangun ruang yaitu kerucut. Kerucut merupakan salah satu bangun ruang yang memiliki dua sisi yaitu sisi berbentuk lingkaran sebagai alas dan sisi lengkung sebagai selimut kerucut. Adapun sifat-sifat kerucut sebagai berikut:

- a. Memiliki dua sisi
- b. Memiliki rusuk berbentuk lengkungan
- c. Memiliki titik sudut pada titik puncak
- d. Memiliki sisi alas berbentuk lingkaran
- e. Memiliki bidang sisi yang menyelimuti berbentuk juring lingkaran
- f. Tidak memiliki diagonal bidang

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam belajar matematika tentunya tidak hanya dapat diperoleh melalui pendidikan di bangku sekolah saja, namun bisa juga diperoleh melalui praktik budaya yang dilakukan setiap hari oleh masyarakat maupun melalui makanan khas dalam suatu masyarakat. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari makanan khas Toraja terdapat konsep geometri yang secara tidak sadar dapat digunakan sebagai suatu cara dalam mengenalkan budaya melalui pembelajaran matematika. Makanan khas Toraja tersebut yakni *deppa tori'*, *pa*, *piong*, *jipang*, *njo' deppa*, dan *kaledo*. Adapun konsep geometri bangun datar yang ditemukan pada *deppa tori'* dan *jipang* yakni belah ketupat dan persegi panjang. Dalam pembelajaran matematika, *deppa tori'* ini dapat dijadikan sebagai suatu inovasi baru dalam mengenalkan konsep geometri bangun datar khususnya belah ketupat dan persegi panjang. Selain itu juga ditemukan konsep geometri bangun datar pada *pa' piong* yakni tabung. Tabung tersebut merupakan bentuk dari bambu yang digunakan untuk memasak *pa' piong* sehingga bentuk isian pada makanan yang dimasak pada bambu mengikuti bentuk dari bambu tersebut yakni bentuk tabung. Adapun konsep geometri bangun datar lainnya ditemukan pada *njo' deppa* atau kue bolu khas Toraja yakni lingkaran. Lingkaran tersebut dapat pula digunakan untuk mengenalkan bentuk geometri bangun datar sembari mengenalkan makanan khas dari Toraja. Terakhir, ditemukan pula konsep geometri bangun ruang pada *kaledo*. *Kaledo* ini merupakan lepet ketan yang memiliki bentuk menyerupai kerucut karena bungkus menggunakan daun pisang yang dibentuk kerucut. Sehingga

dapat pula dijadikan sebagai suatu media dalam pembelajaran untuk mengenalkan bentuk geometri bangun ruang.

Dalam pembelajaran matematika pun tentunya dari makanan khas tersebut juga bisa digunakan sebagai media untuk mengenalkan budaya sembari belajar konsep bangun geometri. Hal ini tentunya membawa pengaruh baik bagi siswa dalam pembelajaran matematika yang sebelumnya tidak menyadari akan konsep geometri yang ada pada bentuk makanan khas Toraja. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwoedi, dkk (2018), yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika berbasis etnomatematika terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa dalam mengidentifikasi, menerjemahkan, menafsirkan makna simbol, dan membuat suatu eksplorasi (perkiraan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa makanan khas Toraja yang memiliki unsur etnomatematika yang terdapat konsep geometri berupa bangun datar dan bangun ruang. Konsep bangun datar yang ditemukan ada dua yaitu belah ketupat pada makanan deppa tori', persegi panjang pada jipang, dan lingkaran pada njo' deppa (bolu khas Toraja). Sedangkan konsep bangun ruang yang ditemukan adalah tabung yang terdapat pada makanan pa' piong dan kerucut pada kaledo (lepet ketan). Dengan demikian, secara tidak sengaja, masyarakat Toraja telah mempraktikkan matematika dalam kehidupan sehari-hari terlihat dari bentuk-bentuk makanan yang ada yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran di kelas agar mudah dipahami siswa karena sumber belajar berasal dari lingkungan siswa.

REFERENSI

- Abdullah, A. S. (2017). Ethnomathematics in perspective of sundanese. *Journal on Mathematics Education*, 8(1), 1–16.
- Jannah, H. N. (2019). Etnomatematika: batik khas Kediri sebagai media pembelajaran matematika barisan dan deret aritmetika. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 3, pp. 440-446).
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Rachmawati, I. (2012). Eksplorasi etnomatematika masyarakat Sidoarjo. *Ejournal Unnes*, 1(1), 1-8.
- Rakhmawati, R. (2016). Aktivitas matematika berbasis budaya pada masyarakat lampung. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 221-230.
- Sarwoedi, S., Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 171-176.
- Sumayani, S., Zaenuri, Z., & Junaedi, I. (2020, February). Eksplorasi Etnomatematika Budaya Suku Sasak Kajian Makanan Tradisional. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 3, pp. 521-526).

- Tandililing, P. (2015). Etnomatematika Toraja (Eksplorasi Geometris Budaya Toraja). *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, 1(2),47-57.
- Wahyuni, A., Tias, A. A. W., & Sani, B. (2013, November). Peran etnomatematika dalam membangun karakter bangsa. In *Makalah Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, Prosiding, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY, Yogyakarta: UNY* (Vol. 1, No. 1).
- Wulandari, Septiani. (2020). Analisis Etnomatematika pada Makanan Khas Jambi untuk Instrumen Pembelajaran Aritmatika Sosial (*Doctoral dissertation, FKIP*).